

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD AKTIVITAS KEGIATAN PASAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TUNARUNGU

Dewi Maimunah Ayuningtyas

S1 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
dewi.21046@mhs.unesa.ac.id

Pamuji

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
pamuji@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media flashcard aktivitas kegiatan pasar terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen melalui desain one group pre-test–post-test. Subjek penelitian berjumlah enam peserta didik tunarungu tingkat sekolah dasar di SLB Bhakti Wanita Lumajang. Media flashcard yang dikembangkan memuat visual dan kosakata kontekstual yang merepresentasikan aktivitas kegiatan pasar, seperti transaksi jual beli, jenis barang, dan peran pelaku pasar, yang disesuaikan dengan karakteristik belajar visual peserta didik tunarungu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji nonparametrik untuk melihat perbedaan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan setelah penggunaan media. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu setelah diberikan perlakuan menggunakan media flashcard aktivitas kegiatan pasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa media flashcard berbasis aktivitas kontekstual efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru pendidikan khusus dalam mengembangkan media pembelajaran visual yang kontekstual dan bermakna.

Kata Kunci: media flashcard, kegiatan pasar, membaca pemahaman, peserta didik tunarungu, pre-eksperimen

Abstract

This study aimed to examine the effect of using flashcard media based on market activity contexts on improving the reading comprehension skills of deaf students. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest–posttest design. The subjects of the study consisted of six deaf elementary-level students at SLB Bhakti Wanita Lumajang. The developed flashcard media contained visual images and contextual vocabulary representing market activities, such as buying and selling transactions, types of goods, and the roles of market participants, which were adapted to the visual learning characteristics of deaf students. Data were collected through reading comprehension tests administered before and after the treatment. The data were analyzed using descriptive statistics and nonparametric tests to identify differences in reading comprehension abilities before and after the use of the media. The results showed an improvement in the reading comprehension skills of deaf students after the implementation of flashcard media based on market activities. These findings indicate that contextual activity-based flashcard media are effective as instructional tools to support the improvement of reading comprehension skills of deaf students. This study provides practical implications for special education teachers in developing meaningful and contextual visual learning media.

Keywords: flashcard media, market activities, reading comprehension, deaf students, pre-experimental design

PENDAHULUAN

Tunarungu merupakan suatu kondisi hilangnya pendengaran yang menyebabkan orang tersebut tidak mampu menangkap berbagai rangsangan, utamanya

melalui indra pendengaran Suharsiwi (2017). Kerusakan pendengaran ini menyebabkan seseorang mengalami hambatan dalam memperoleh informasi melalui suara sehingga pemerolehan bahasa peserta didik tunarungu lebih lambat dibandingkan dengan peserta didik mampu

dengar Prastiwi (2017). Hal tersebut dapat berdampak pada keberfungsian bahasa sebagai alat berkomunikasi.

Keterampilan berbahasa mencakup empat kemampuan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Prihatin & Sari, 2020). Kemampuan membaca memiliki hubungan erat dengan perkembangan bahasa anak, karena melalui proses memahami dan menafsirkan teks, anak dapat memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman bahasanya.

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan makna atau pesan yang disampaikan penulis dengan media bahasa tulis Prihatin dan Sari (2020). Membaca tidak hanya berhenti pada kemampuan mengenali huruf yang membentuk kata, frasa, kalimat, paragraf, hingga sebuah wacana. Lebih dari itu, membaca merupakan proses yang memungkinkan seseorang memahami isi tulisan sehingga pesan yang ingin disampaikan penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca (Dalman, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap peserta didik tunarungu di SLB Bhakti Wanita Lumajang, peneliti mendapatkan bahwa peserta didik tunarungu mengalami kesulitan dalam mempelajari kosakata. Peserta didik mengalami kesulitan ketika mereka dapat mengucapkan kata-kata tetapi tidak memahami maknanya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran yang belum efektif. Mengingat pentingnya kemampuan membaca bagi peserta didik tunarungu, maka diperlukan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik tunarungu.

Dalam konteks pembelajaran anak tunarungu, media visual memegang peranan penting. Mengingat keterbatasan dalam pendengaran, peserta didik dengan gangguan pendengaran mengandalkan kemampuan visual sebagai sarana utama dalam menerima informasi untuk memahami dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran visual yang menarik dan efektif sangat diperlukan untuk membantu mereka memperoleh dan memahami konsep-konsep baru, termasuk konsep aktivitas kegiatan pasar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan peserta didik tunarungu untuk memahami bacaan adalah penggunaan media Flashcard.

Flashcard merupakan kartu bergambar yang menyajikan informasi singkat dan dapat digunakan untuk memperkuat hubungan antara simbol visual dan makna linguistik Setiawati (2020). Media ini terbukti efektif dalam memperkaya kosakata dan meningkatkan pemahaman bacaan, khususnya pada anak-anak yang memiliki kebutuhan belajar visual Astuti (2022). Selain praktis dan fleksibel, flashcard juga dapat dirancang secara tematik dan kontekstual untuk mempermudah

pengenalan konsep dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tema yang dekat dengan pengalaman nyata peserta didik tunarungu adalah aktivitas kegiatan pasar. Kegiatan pasar mencerminkan situasi sosial, interaksi, dan objek konkret yang sering dijumpai anak-anak dalam lingkungan sekitar. Tema ini dapat menjadi konteks pembelajaran yang bermakna, menarik, dan dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan secara kontekstual Nurhayati (2021). Melalui penggabungan antara media flashcard dan tema pasar, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan karena mereka dapat mengaitkan teks dengan pengalaman dan visualisasi yang konkret.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis visual seperti flashcard dapat secara meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Studi oleh Menik et al., (2023) menunjukkan adanya pengaruh media pembelajaran kartu bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca anak disleksia. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Muryanti (2020) di MIN Bandar Lampung mengungkapkan bahwa penggunaan media flashcard terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca awal secara bila dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yang menggunakan peserta didik tunarungu di SLB Bhakti Wanita Lumajang. Penelitian terdahulu relevan dengan penelitian ini karena memiliki persamaan menggunakan flashcard sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyediakan media pembelajaran yang adaptif, visual, serta kontekstual, sehingga mendukung keterampilan membaca pemahaman peserta didik tunarungu secara optimal.

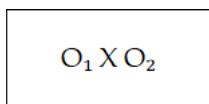
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media flashcard aktivitas kegiatan pasar terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu di SLB Bhakti Wanita Lumajang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif dan adaptif, khususnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus seperti tunarungu.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2022) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode yang berdasarkan pada data konkret dan diterapkan dengan melakukan penelitian sampel dan populasi. Data penelitiannya berupa angka-angka yang dapat dihitung dengan analisis statistik

sabagai alat uji perhitungan yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

Peneliti menggunakan *pre-experimental design*, yaitu jenis *one group pre-test-post-test*. Tujuan dari proses yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan setelah diberikan perlakuan, sehingga pengujian terlihat lebih tepat Sugiyono (2022). Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- O_1 (*pre-test*): Tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik
- X (*treatment*): Perlakuan yang diberikan berupa penerapan media flashcard aktivitas kegiatan pasar
- O_2 (*post-test*): Tes dilaksanakan setelah pemberian perlakuan dengan tujuan menilai perubahan kemampuan memahami bacaan pada peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Bhakti Wanita Lumajang yang berlokasi di Jl. Basuki Rahmat Gang Dispenduk No. 1A, Lumajang. Kegiatan pengumpulan data berlangsung selama satu bulan dengan total 6 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peserta didik diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan dasar mereka. Selanjutnya, perlakuan berupa penggunaan media flashcard dilakukan selama empat kali pertemuan. Akhirnya, pada pertemuan terakhir, peserta didik diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan membaca pemahaman mereka setelah diterapkannya media flashcard.

Pada penelitian ini mencakup 6 peserta didik tunarungu kelas II dan III di SLB Bhakti Wanita Lumajang. Peserta didik mengalami gangguan pendengaran, baik sebagian maupun seluruhnya, yang berdampak pada keterbatasan mereka dalam menguasai bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari. Kondisi tersebut juga menyebabkan hambatan dalam memahami bacaan. Dalam penelitian ini, peserta didik tunarungu yang menjadi subjek tidak menggunakan alat bantu dengar (ABD). Penelitian ini memfokuskan pada dua variabel utama, yaitu penggunaan media flashcard aktivitas kegiatan pasar sebagai variabel bebas, dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu di SLB Bhakti Wanita Lumajang sebagai variabel terikat. Kemampuan membaca pemahaman

peserta didik diukur melalui tes *pre-test* dan *post-test* yang mencakup penguasaan kosakata, pemahaman isi teks, serta kemampuan menyimpulkan informasi yang terkandung dalam teks tersebut.

Dalam penelitian ini, flashcard menggunakan kertas art carton yang berukuran 8x12 cm yang berisi foto asli dan kata atau frasa yang berkaitan dengan aktivitas kegiatan di pasar yang dirancang untuk memperkuat hubungan visual antara gambar dan kata. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menafsirkan makna dan informasi yang disampaikan melalui teks.

Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu sebelum dan sesudah perlakuan. *Pre-test* diberikan sebelum intervensi menggunakan media flashcard, sedangkan *post-test* diberikan setelah intervensi selesai. Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan yang mencakup pengenalan kosakata, pemahaman bacaan, dan kemampuan membaca kalimat sederhana yang berkaitan dengan aktivitas kegiatan pasar.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik dengan uji nonparametris *Wilcoxon Match Pair Test*. Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum dan setelah penerapan media flashcard. Hasil analisis data akan diinterpretasikan berdasarkan perbandingan antara nilai *T* hitung dan *T* tabel. *T* hitung yang lebih besar atau sama dengan *T* tabel menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada pengaruh dari media flashcard terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu. Sebaliknya, *T* hitung yang lebih kecil atau sama dengan *T* tabel menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh dari media flashcard terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu di SLB Bhakti Wanita Lumajang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari selama kegiatan penelitian yang dilaksanakan di SLB Bhakti Wanita Lumajang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian yang didapatkan tersebut akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Tunarungu SLB Bhakti Wanita Lumajang

Nama Peserta Didik	Nilai Pretest (O ₁)	Nilai Posttest (O ₂)
AD	40	75
MY	52,5	80
SY	50	85
ZH	52,5	77,5
FT	45	82,5
EK	40	85
Jumlah	280	485
Rata-rata	46,7	80,8

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh siswa menunjukkan kenaikan nilai setelah memperoleh perlakuan menggunakan media flashcard bertema aktivitas kegiatan di pasar. Nilai rata-rata pretest yang semula 46,7 meningkat menjadi 80,8 pada posttest, dengan rata-rata kenaikan sebesar 34,1 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media flashcard memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami kosakata konkret, mengenali aktivitas di pasar, serta mampu menjelaskan isi bacaan dengan lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard efektif dalam membantu peserta didik tunarungu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tunarungu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media flashcard memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu di SLB Bhakti Wanita Lumajang. Data yang disajikan dalam tabel berikut memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil, yakni:

Tabel 2. Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		
a. posttest < pretest				
b. posttest > pretest				
c. posttest = pretest				

Tabel 3. Test Statistics

Test Statistics ^a	
	posttest – pretest
Z	-2.207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil analisis hipotesis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test antara Pre-test dan Post-test, diperoleh nilai Z sebesar 2,207 (nilai mutlak -2,207) dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,027. Menurut kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik probabilitas, H₀ diterima apabila Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, dan H₀ ditolak jika Asymp. Sig. (2-tailed) ≤ 0,05. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,027 ≤ 0,05, dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji Wilcoxon, terdapat perubahan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu sebelum dan sesudah penerapan media flashcard aktivitas kegiatan pasar. Perbedaan tersebut menandakan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu mengalami peningkatan secara setelah diterapkannya media flashcard aktivitas kegiatan pasar.

Pembahasan

Dari hasil uji Wilcoxon, diketahui bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan skor setelah perlakuan. Nilai Positive Ranks = 6, menunjukkan bahwa keenam peserta didik meningkat pada hasil post-test, sementara

Negative Ranks = 0, artinya tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai. Hal ini membuktikan bahwa media flashcard memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu. Rata-rata nilai pre-test sebesar 46,7 meningkat menjadi 80,8 pada post-test, dengan rata-rata peningkatan sebesar 34,1 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media flashcard efektif digunakan untuk membantu peserta didik memahami bacaan yang disajikan secara visual dan kontekstual.

Hasil penelitian ini mendukung teori Dual Coding dari Allan Paivio (1986) dan dikembangkan oleh Mayer (2021), yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan melalui dua saluran pemrosesan, yaitu verbal dan visual. Peserta didik tunarungu sangat mengandalkan penglihatan sebagai sarana utama dalam memahami informasi. Oleh karena itu, penggunaan media flashcard yang menampilkan gambar nyata aktivitas pasar membantu memperkuat asosiasi antara kata, makna, dan konteks secara visual.

Teori ini juga sejalan dengan pandangan Vygotsky (1978) tentang *zone of proximal development* (ZPD), di mana peserta didik memerlukan bantuan (*scaffolding*) dalam proses belajar agar dapat mengoptimalkan potensi mereka. Dalam penelitian ini, guru memberikan bimbingan dengan bahasa sederhana dan isyarat saat menggunakan flashcard, sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa media flashcard efektif meningkatkan penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan pada siswa tunarungu karena memberikan pengalaman belajar yang konkret. Penelitian yang relevan berikutnya adalah Penelitian oleh Ningsih, R., dan Arifin, M (2022) yang berjudul “Pengaruh Media Flashcard terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Tunarungu”. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media bergambar konkret meningkatkan pemahaman hubungan antara kata dan maknanya pada siswa tunarungu.

Dengan demikian, media flashcard aktivitas pasar terbukti efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik tunarungu. Penelitian ini menegaskan bahwa media flashcard aktivitas kegiatan pasar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu di SLB Bhakti Wanita Lumajang, dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan dukungan yang tersedia. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Dengan demikian, penerapan media flashcard dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan yang adaptif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

membaca pemahaman di lingkungan pendidikan luar biasa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh penggunaan media flashcard bertema aktivitas pasar terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu di SLB Bhakti Wanita Lumajang, diperoleh bahwa kemampuan awal (pre-test) para peserta didik masih tergolong rendah, dengan rata-rata skor 46,7. Pada tahap ini, siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami isi bacaan, menafsirkan makna kata, serta menarik kesimpulan dari teks sederhana. Setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan flashcard aktivitas pasar, terjadi peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman mereka. Nilai rata-rata post-test naik menjadi 80,8, atau meningkat 34,1 poin dari skor awal. Uji statistik Wilcoxon Match Pairs Test menunjukkan $Z = -2,207$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = $0,027 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan yang antara hasil pre-test dan post-test, yang berarti media flashcard memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media flashcard bertema aktivitas pasar dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu di SLB Bhakti Wanita Lumajang.

Saran

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar para guru dapat memanfaatkan flashcard bertema aktivitas di pasar sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi membaca pemahaman. Penggunaan media ini mendukung siswa tunarungu dalam mengenali makna kosakata serta memahami isi bacaan melalui tampilan visual yang jelas dan menarik. Selain itu, penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas jumlah subjek, variasi media, atau jenis keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis dan berbicara. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan model pembelajaran interaktif digital berbasis visual agar hasilnya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M. T., Amaliyah, S., & Pavita, M. D. A. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran flashcard terhadap peningkatan pemahaman membaca

- pada anak disleksia. *Jurnal Internasional Penelitian Pendidikan*, 3(2), 188–197.
- Arbi, R. P. (2023). The Influence of Using the Glass Analysis Method on Early Reading Skills for Students with Learning Difficulties at SDN Sidowareg I, Plemahan Kediri. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 4(1), 56-61.
- Astuti, R. (2022). Penggunaan Flashcard untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 55–64.
- Azhar Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Blackhurst, A. E., et al. (1981). *An Introduction To Special Education*. Canada: Little, Brown & Company.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. Didaktika: *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-12.
- Hartono, D. (2019). *Pengembangan Keterampilan Membaca pada Siswa Tunarungu*. Surabaya: Pendidikan Khusus Press.
- Irawan, R. A., & Yuliarti, N. (2024). Anak Tunarungu (Kelainan Pendengaran). *Ppsdp Undegraduate Journal Of Educational Sciences*, 1(1), 167-188.
- Lestari, D. A., & Nugroho, Y. (2023). Penerapan Media Flashcard Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(1), 33–41.
- Lestari, Ya. (2019). *Membaca pemahaman*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Maryanti, M., Choiri, A. S., & Sugini, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Peserta Didik Tunarungu. *Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi*, 24(1), 1-7.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Muryanti, D. (2019). *Pengaruh media flash card terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I di MIN 8 Bandar Lampung* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Ningsih, S., & Arifin, M. (2022). Efektivitas media flashcard bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu. *Jurnal Ortopedagogia*, 8(2), 112–120.
- Nugroho, M. (2022). *Pengembangan keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan terstruktur dalam pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Nurhayati, I. (2021). Penggunaan Media Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan pada Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 77–85.
- Prastiwi, L. (2017). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siswa tunarungu kelas V. *Widia Ortodidaktika*, 6(6), 620–628.
- Prihatin, Y., & Sari, R.H. (2020). *Strategi Membaca Pemahaman*. CV Pustaka Djati.
- Putri, A. D., Rahmawati, N., & Sari, M. P. (2019). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, R. D., Hidayat, T., & Rahman, A. (2021). Keterampilan membaca pemahaman pada siswa tunarungu: Tantangan dan strategi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 21–30.
- Putri, R. N., & Suryana, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Flashcard terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 45–52.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Setiawati, E. (2020). Media Flashcard sebagai Alat Bantu Pembelajaran Bahasa pada Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(1), 22–30.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RED* (Ed. ke-17). Alfabeta.
- Suharsiwi. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Prima Print.
- Winarsih, M. (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.